

Audit Delay yang Dipengaruhi oleh Faktor Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit

Audit Delay Affected by Company Size Factor, Profitability, Solvency, Audit Opinion

Bagas Windu Pradipta dan Santoso Tri Hananto

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret
bagaswindupradipta@gmail.com

ABSTRACT

The delay in financial reporting is not directly interpreted by the investor as a bad signal for a company. The goals of this research are: 1) To find out the empirical evidence about the firm size, profitability, size of the public accounting firm, solvency, and the auditor's opinion on audit delay. 2) To know the average of audit delay of the companies that listed on the IDX. The second data of research methodology that used in this research is the financial reports and audit reports of manufacturing companies that listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017. The sampling selection is based on three criteria: (1) the firms that listed on the IDX in the period 2017 and submitting financial reports for the period 2017; (2) financial reports are presented in rupiah currency (IDR); (3) manufacturing company in 2017. Result: 1) Audit delay not influenced firm size indicated by significance value (Sig t) equal to $0,122 > 0,05$. 2) Audit delay influenced by ROA is indicated by significance value (Sig t) equal to $0,000 < 0,05$. 3) Audit delay is not affected KAP size is indicated by the significance value of $0,604 > 0,05$. 4) Audit delay is not affected Solvency seen from the significance value of $0,131 > 0,05$. 5) Audit delay is not influenced auditor opinion with significance value $0,313 > 0,05$. 6) Audit delay is not influenced by ROE with significance value $0,132 > 0,05$.

Keyword: *audit delay, company size, roa, solvency, audit opinion, manufacturing company, roe*

PENDAHULUAN

Informasi keuangan yang predikif dan tepat waktu merupakan karakteristik informasi keuangan yang relevan. Publikasi pelaporan BAPEPAM mengeluarkan ketentuan publikasi pelaporan keuangan yang mengalami keterlambatan. Sehingga dapat bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. Pada kenyataannya ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan terkendala secara teknis karena banyaknya aktivitas yang dilakukan baik oleh perusahaan induk ataupun anak cabang perusahaan mengakibatkan mundurnya laporan keuangan yang seharusnya dilaporkan secara tepat waktu.

SAK (IAI, 2009) mengatakan relevan adalah karakteristik kuantitatif pokok dalam laporan keuangan, pemakai dapat dipengaruhi keputusan ekonomi. Untuk evaluasi masa lalu, informasi harus dapat digunakan, untuk masa saat ini dan yang akan datang, serta untuk menghindari pengaruh buruk keputusan yang diambil diperlukan adanya ketepatan waktu (*timeliness*). Laporan keuangan akan kehilangan relevansinya jika mengalami penundaan pelaporan. Hal ini diperlukan keseimbangan dari informasi yang disampaikan dan ketepatan waktu pelaporan. Keseluruhan informasi yang ditampilkan kemungkinan akan berkualitas, namun dapat mengurangi manfaat bagi stakeholder atau pengambil keputusan. Maka, kebutuhan-kebutuhan para pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang sangat menentukan dalam mencapai relevansi dan

keandalan (IAI, 2007:8).

Jangka waktu dalam proses mengaudit disebut *Audit Delay* (Utami, 2006:4). Keterlambatan jangka waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal pelaporan laporan audit. Pemberian sinyal buruk atau prediksi negative bagi para investor merupakan dampak dari lamanya *audit delay* (Wardan dan Mushawir, 2016). Beberapa penelitian terdahulu dilakukan antara lain oleh Subekti dan Widiyanti, 2004; Indra dan Arisudhana, 2013; Panjaitan, 2013; Hidayah dan Suryono, 2014; Nafiah, 2017; Sutanto, 2011; Jurica, 2011, menemukan bahwa keterlambatan pengumuman pelaporan, merupakan indikasi buruk kondisi perusahaan bagi investor.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pengambilan data sampel dengan tahun terbaru yaitu tahun 2017. Sementara penelitian terdahulu menggunakan tahun lampau. Serta sektor yang di ambil pada penelitian terdahulu menggunakan sektor pertambangan dan perbankan. Penelitian ini didukung dengan fenomena yang terjadi pada perusahaan PT Bumi Resources Tbk (BUMI), Bakrie Grup dibidang tambang batubara karena berjibaku dengan perhitungan utang, sehingga perseroan belum bisa mengeluarkan laporan keuangan tahunan 2014 (www.cnnindonesia.com, diakses tanggal 2 Desember 2017).

LANDASAN TEORI

Teori sinyal berguna mendeskripsikan perilaku dua pihak untuk mengakses informasi yang berbeda. Salah satu pihak bertindak sebagai penyedia informasi sedangkan pihak lainnya bertindak sebagai penerima informasi yang menginterpretasikan informasi atau sinyal dari pihak penyedia informasi (Connelly *et al.* 2011). Teori sinyal digunakan untuk menarik peminat untuk bergabung dalam organisasi, berisi informasi atau sinyal karakteristik organisasi (Celani dan Singh, 2011). Kemungkinan timbulnya konflik keagenan (*agency conflict*) dapat terjadi karena perusahaan memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan, menurut Jensen dan Meckling (1976) disebabkan adanya berbagai kepentingan dari masing-masing pihak yang tidak sejalan, yakni bertujuan untuk kemakmuran individu.

Audit delay adalah proses penyelesaian mengaudit auditor independen dalam rentang waktu tertentu terhitung dari tanggal tutup buku (31 Desember) sampai dengan waktu pelaporan yang sudah ditentukannya (Rosalina & Kurnia, 2017). Berdasarkan pandangan di atas pengertian audit delay adalah penyelesaian proses audit dinilai dari keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan hasil audit. Untuk variabel *Audit Delay* dapat diukur kuantitatif melalui jumlah hari. Dengan rumus:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

Firm size dengan kata lain ukuran perusahaan merupakan gambaran nilai dari besar atau kecilnya suatu perusahaan (Butar dan Sudarsi, 2012). Ukuran perusahaan atau organisasi dapat digunakan untuk menilai ukuran produk organisasi atau pelayanan sehingga dapat dikatakan sebagai variabel konteks (Torang, 2012:93). Niresh dan Velnampy (2014:57) menyatakan, pada konsep skala ekonomi, profitabilitas pada perusahaan dapat ditentukan melalui ukuran perusahaan. Berdasarkan pendapat di muka, ukuran perusahaan merupakan cermin profitabilitas dari suatu perusahaan. Pengelolaan ekonomi suatu organisasi atau perusahaan. Dapat ditunjukkan melalui kekuatan ukuran perusahaan.

Berikut disajikan rumus ukuran perusahaan dalam penelitian ini:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

Jogiyanto (2007:282)

Tujuan dari perusahaan adalah mencapai profitabilitas yang optimal. Sehingga setiap sumberdaya yang dimiliki perusahaan diupayakan dapat menghasilkan uang yang dihitung sebagai profitabilitas. Menurut Fahmi (2012:68) melalui rasio profitabilitas, tingkat keuntungan yang diperoleh penjualan maupun investasi dapat mengukur dan menilai secara keseluruhan tingkat efektivitas manajemen perusahaan (Nires dan Velnampy (2014:57). Berdasarkan pendapat di atas profitabilitas merupakan tujuan perusahaan yang berhubungan dengan perolehan keuntungan yang dicapai suatu manajemen perusahaan yang didapatkan dari penjualan maupun investasi. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan keberhasilan pengelolaan oleh seluruh pihak dalam perusahaan. Indikator profitabilitas dalam penelitian ini diukur dari pendapat Kasmir (2010:196) pertumbuhan dalam jangka pendek maupun jangka panjang dari kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang terdorong, dengan rumus:

$$\text{Return On Total Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Pernyataan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik adalah suatu wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya yang telah mendapat izin dari Menteri yang kemudian disebut KAP. Berdasarkan peraturan Menteri di atas, para akuntan publik dalam memberikan jasa audit serta jasa lainnya dibentuk dalam suatu wadah yang telah diberi izin dari Menteri Keuangan yang biasa disebut dengan Kantor Akuntan Publik (KAP). Indikator Kantor Akuntan Publik dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *dummy*. Yaitu dengan cara pengelompokan auditor KAP yang menjalin mitra dengan kelompok lima besar di Amerika Serikat. Pemberian kode yang bermitra dengan Kelompok 4 besar diberi nilai 1, Kantor Akuntan Publik selain bermitra dengan kelompok 4 besar diberi kode 0.

Solvabilitas menurut Harjito dan Martono (2011:315) bahwa “dalam konteks bisnis, leverage merupakan penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) perusahaan dan dibebankan dalam biaya tetap atau beban tetap”. Berdasarkan teori di atas solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang dan modal serta sumber lainnya sebagai upaya mencapai tujuan perusahaan dengan kinerja yang efektif dan efisien. Indikator solvabilitas dalam penelitian ini. Menurut Sartono (2010:122) “Profitabilitas merupakan tingkat perolehan laba melalui penjualan, modal sendiri, serta total aktiva”.

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Verawati & Wirakusuma (2016) menyatakan bahwa Opini auditor adalah pernyataan simpulan dari suatu pertimbangan (*judgement*) dalam proses audit. Opini

auditor dari laporan keuangan suatu perusahaan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan dan menjadi tolak ukur penggunaannya, karena berdasarkan profesionalisme auditor. Pengukuran variabel Opini auditor dengan cara *dummy*. Opini selain wajar tanpa pengecualian (selain *unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 1. Opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 0.

Return on Equity (ROE), penelitian ini profitabilitas digunakan *Return on Equity (ROE)* dilakukan karena *Return on Equity (ROE)* terkait dengan modal pemilik perusahaan yang digunakan nanti sebagai ukuran nilai perusahaan. Publikasi ROE telah dilakukan secara luas, serta rasio keuangan yang digunakan oleh investor dan manajer sebagai upaya penilaian kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return on Equity (ROE)* yaitu rasio total modal sendiri (*equity*) atas laba setelah pajak atau *Net Income After Tax (NIAT)* melalui setoran modal sendiri, laba tak dibagi dan cadangan lain bagi perusahaan berakibat atas naiknya harga saham Jusriyani (2013), melalui rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan pada penelitian adalah data sekunder dari situs Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id. Data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 serta berbagai informasi lain yang terkait dengan fokus penelitian. Populasi yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yakni populasi yang masuk dalam kriteria yang telah ditentukan. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel mencakup: 1) Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI secara konsisten dari tahun 2014 sampai tahun 2016 dan tidak pernah di delisting pada kurun waktu tersebut; 2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dengan menampilkan data-data yang menunjang dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada tahun 2017; dan 3) Perusahaan manufaktur dalam mempublikasikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen *Audit delay* adalah proses penyelesaian mengaudit auditor independen dalam rentang waktu tertentu (Rosalina & Kurnia, 2017). *Variable Audit Delay* dapat diukur melalui jumlah hari secara kuantitatif. Dengan rumus:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu:

Ukuran Perusahaan

Firm size atau ukuran perusahaan adalah gambaran nilai dari besar atau kecilnya suatu

perusahaan (Butar dan Sudarsi, 2012).

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Asset)$$

Jogiyanto (2007:282)

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Kasmir (2010:196) adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan serta mendorong pertumbuhan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

$$Return\ On\ Total\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset}$$

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Pernyataan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik, Kantor Akuntan Publik adalah suatu wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya yang telah mendapat izin dari Menteri yang kemudian disebut KAP. Pengukuran Kantor Akuntan Publik menggunakan *dummy*. Yaitu dengan cara pengelompokan auditor KAP yang menjalin mitra dengan kelompok lima besar di Amerika Serikat. yang bermitra dengan Kelompok 4 besar diberi nilai 1, Kantor Akuntan Publik selain bermitra dengan kelompok 4 besar diberi kode 0.

Solvabilitas

Sartono (2010:122) Profitabilitas merupakan tingkat perolehan laba melalui penjualan, modal sendiri, serta total aktiva.

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$$

Kasmir (2008:158)

Opini Auditor

Verawati & Wirakusuma (2016) menyatakan bahwa Opini auditor adalah pernyataan simpulan dari suatu pertimbangan (*judgement*) dalam proses audit. Pengukuran variabel Opini auditor dengan cara *dummy*. Opini selain wajar tanpa pengecualian (selain *unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 1. Opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 0.

Return On Equity (ROE)

Rasio untuk mengukur keuntungan bersih oleh pemilik perusahaan yang diperoleh dari pengelola modal yang diinvestasikan. Rumus yang digunakan menurut Jusriyani (2013), adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, yaitu menyalin dan mengarsipkan data-data yang sesuai fokus penelitian dari situs BEI, www.idx.ac.id yang berupa laporan keuangan, serta berupa jurnal, artikel, dan literature lainnya. Untuk memenuhi ketentuan dalam model regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik, meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Untuk menganalisis hipotesis menggunakan Regresi Linear Berganda, Uji t dan R².

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah statistik deskripsi yang berisi variabel penelitian, jumlah sampel penelitian, nilai minimum dan maksimum setiap variabel, nilai rata-rata, dan standar deviasi variabel penelitian.

Tabel 1 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	115	22.00	120.00	77.2000	13.59321
ukuran Perusahaan	115	39.326.00	295.646.000.00	10.043.675.5478	31105815.1
ROA	115	-54.85	37.10	2.4038	8.90359
Ukuran KAP	115	.00	1.00	.4000	.49204
Solvabilitas	115	-19.80	1763.79	28.5653	206.31677
Opini Auditor	115	.00	1.00	.0783	.26976
ROE	115	-78.434.16	187.73	-802.3229	7431.47902
Valid N (listwise)	115				

Sumber: data diolah, 2018

Uji statistik deskriptif berdasarkan hasil perhitungan yang terparap pada Tabel 1 menjelaskan bahwa dari 115 perusahaan sampel selama periode pengamatan 2017, variabel *Audit Delay* memiliki *mean* 77,2 hari, nilai minimum sebanyak 22 hari dan nilai maksimum sebanyak 120 hari. Sementara untuk nilai ukuran perusahaan pada tahun 2017 nilai rata-rata (*mean*) 10.043.675.5 juta, nilai maksimum 295.646.000 nilai minimum sebesar 39.326. Variabel Profitabilitas mempunyai *mean* 2,4, nilai maksimal 37,1, nilai minimum -54,85. Variabel Ukuran KAP nilai rata-rata (*mean*) 0,4, nilai maksimal 1, nilai minimum sebesar 0. Variabel Solvabilitas, *mean* 28,6, nilai maksimal sebesar 1763,79, nilai minimum -19,80, variabel Opini Auditor nilai rata-rata (*mean*) 0.078, nilai maksimal 1, nilai minimum sebesar 0. Selanjutnya untuk variabel ROE diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) -802.3229, nilai maksimal 187.73, nilai minimum sebesar -78.434.

Uji Normalitas

Pengujian data menggunakan program SPSS v 21 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Audit Delay
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Rata-rata	77.2000
	Simpangan data	13.59321
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.161
	Negative	-.167
Nilai Kolmogorov-Smirnov Z		1.790
Asymp. Signifikansi		.121

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* untuk normalitas dengan uji statistik parametric setelah melewati *outlier* dengan hasil signifikan sebesar 0,121 diatas 0,05, maka dinyatakan terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Perhitungan uji multikolinieritas dengan bantuan program SPSS v 21 ditunjukkan pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ukuran Perusahaan	.942	1.062
	ROA	.555	1.802
	Ukuran KAP	.871	1.148
	Solvabilitas	.206	4.849
	Opini Auditor	.990	1.010
	ROE	.185	5.415
Audit Delay sebagai Variable Dependen			

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan uji multikolinieritas bernilai toleransi data pada tabel 3 untuk semua variabel diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

antar variabel bebas tidak terdapat multikolinieritas.

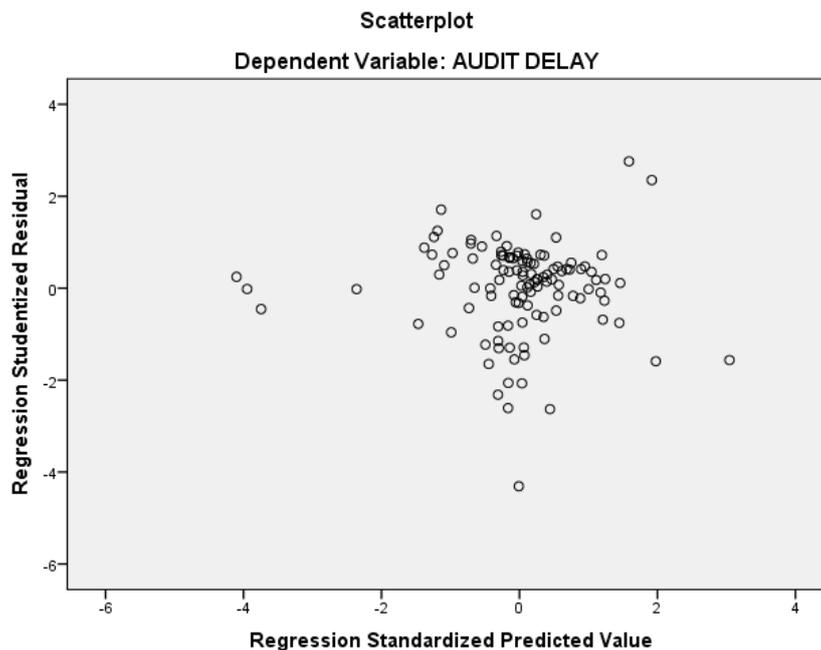
Uji Autokorelasi

Hal ini ditunjukkan dengan nilai DW (d) sebesar 2,004 > du sebesar 1,7278 dan nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,875, 4-du yaitu 2.125 dan 2,2722. Berdasar hasil nilai pada uji Durbin-Watson untuk pengujian autokorelasi tersebut, dapat dinyatakan bahwa persamaan regresi berganda dapat digunakan untuk menguji hipotesis karena bahwa tidak terjadi autokorelasi yang positif maupun negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.

Gambar 1



Sumber: Data diolah, 2018

Penjelasan bahwa terdapat titik-titik yang menyebar ke atas dan tidak ada pola yang jelas pada Gambar 1, serta berada di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal hal tersebut menyatakan bahwa bebas heteroskedastisitas

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) menggunakan program SPSS v 21 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.396 ^a	.157	.110	12.82464
Prediktor, Perusahaan, Opini Auditor, ukuran Solvabilitas, Ukuran KAP, Profitabilitas, ROE				

Sumber: Data diolah, 2018

Pada table di atas dapat dijelaskan, bahwa nilai R^2 adalah 0,157. Dapat diartikan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, ROA, Ukuran KAP, Solvabilitas, Opini Auditor dan ROE memberi kontribusi pengaruh terhadap variabel *Audit Delay* sebesar 15,7%. Sedangkan 84,3% sisanya dapat dipengaruhi oleh oleh variabel lain atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam fokus penelitian.

Tabel 5 Hasil Uji Statistik Regresi Linier Berganda dan Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.804	1.650		47.769	.000
	ukuran Perusahaan	-0.008	.000	-.142	-1.557	.122
	ROA	-.665	.181	-.436	-3.674	.000
	Ukuran KAP	1.361	2.616	.049	.520	.604
	Solvabilitas	.006	.013	.094	.482	.631
	Opini Auditor	4.538	4.476	.090	1.014	.313
	ROE	.001	.000	.312	1.518	.132
AUDIT DELAY sebagai Variable Dependen						

Sumber: Data diolah, 2018

Dari tabel di atas yang disajikan dapat disusun persamaan regresi yang mengacu pada *unstandardized coefficients*, sebagai berikut:

$$A D = 78,738 - 0,008 UP - 0,655 ROA + 1,361 UKAP - 0.006S - 4.538 OA + 0.001 ROE + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi di atas yaitu:

Audit delay dipengaruhi Ukuran perusahaan

Hasil uji t pada table 5 untuk variabel Ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi (Sig t) sebesar 0,122. Dengan demikian Sig t 0,122 > 0,05 maka (H_1) ditolak. Oleh karenanya, variabel audit delay tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Berlawanan

dengan hasil penelitian Armansyah dan Kurnia (2016) yang menemukan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan signifikan. Adanya pengawasan yang ketat investor dan pemerintah dimungkinkan dapat mempengaruhi *audit delay*. Kategori perusahaan *large firm*, *medium size*, *small firm*, akan mempunyai perlakuan yang sama sesuai standar dan prosedur akuntan publik. Sehingga dalam proses audit waktu yang dibutuhkan sesuai dengan yang dijadwalkan. Hasil penelitian ini sesuai Pramita (2017) dengan hasil penelitian, *audit delay* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. *Audit delay* merupakan indikasi keterlambatan waktu dalam penyelesaian audit terkait perbedaan waktu dalam pelaporan keuangan.

Audit delay dipengaruhi oleh Profitabilitas

Hasil uji t_{hitung} variabel ROA mempunyai nilai taraf signifikansi (Sig t) 0.000. Sehingga Sig 0.000 < 0,05 maka (H_2) diterima. Dapat dinyatakan bahwa variabel profitabilitas ROA berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan hasil penelitian Amani dan Waluyo (2016) bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi = -22,386, nilai signifikansi t sebesar 0,026 < 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sastrawan dan Latrini (2016), bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Adanya indikasi bahwa perusahaan profit besar kemungkinan lebih singkat dalam proses audit dibanding perusahaan dengan profit kecil.

Audit delay dipengaruhi oleh Ukuran KAP

Perhitungan uji t variable Ukuran KAP mempunyai nilai signifikansi (Sig t) 0.604. Sehingga Sig t 0,604 > 0,05 maka (H_3) ditolak. Artinya variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hasil pada penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Wulansari (2016). Bahwa nilai R^2 Ukuran KAP (X_1) terhadap *Audit Delay*, bila Opini Audit (X_2) sebagai variabel kontrol sebesar 17,9% maka perubahan *audit delay* dipengaruhi oleh Ukuran KAP dan 82,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini menjelaskan bahwa ketika Opini Audit tidak mengalami perubahan maka Ukuran KAP dapat mempengaruhi *Audit Delay*. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Pitaloka dan Suzan (2015), yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak mempengaruhi *audit delay*.

Audit Delay dipengaruhi oleh Solvabilitas

Merujuk nilai uji t variabel Solvabilitas dengan nilai signifikansi (Sig t) 0,631 sehingga Sig t 0,631 > 0,05 maka (H_3) ditolak. Artinya variabel Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan hasil penelitian Apriyana dan Rahmawati (2017) dengan kesimpulan Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* yang ditunjukkan dengan koefisien regresi 27,008 dan nilai signifikansi 0,001. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian Eksandy (2017), bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dengan hasil nilai signifikansi variabel solvabilitas (DER) sebesar 0.0690 > 0,05.

Audit Delay dipengaruhi Opini Auditor

Hasil perhitungan uji t diatas diketahui bahwa nilai dengan nilai signifikansi (Sig t)

sebesar 0.313. Dari data tersebut menunjukkan bahwa $\text{Sig } t \ 0.313 > 0,05$ maka (H_3) Ditolak. Artinya variabel Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan hasil penelitian Wariyanti (2017). Ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -17,772, thitung -3,329 dengan nilai signifikan $0,01 < 0,05$. Sehingga opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. *Audit delay* dapat dialami ketika ada opini auditor wajar tanpa pengecualian. Jadi, semakin baik opini audit yang diutarakan, maka akan semakin pendek rentang waktu *audit delay*nya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Setiawan (2013) bahwa 95% variabel independen dipengaruhi semua variabel dependen. Bahwa empat dari lima faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, yakni ukuran perusahaan, reputasi auditor, profitabilitas, dan solvabilitas, sedangkan Opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Audit Delay dipengaruhi ROE

Hasil perhitungan uji t diatas diketahui bahwa nilai dengan nilai signifikansi (Sig t) sebesar 0.132. Dari data tersebut menunjukkan bahwa $\text{Sig } t \ 0.132 > 0,05$ maka (H_6) Ditolak. Artinya variabel ROE tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rani (2014) dengan hasil *Audit Report Lag* negatif dipengaruhi ROE signifikan, *Audit Report Lag* akan semakin pendek atau singkat maka tingkat ROE naik. Demikian pula halnya dengan Febrina, 2016. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *audit delay* secara simultan dipengaruhi oleh ROE, DAR, ukuran perusahaan, opini audit, dan reputasi KAP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, selanjutnya pada bab ini disajikan kesimpulan sebagai berikut: (1) *Audit delay* tidak dipengaruhi ukuran perusahaan ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig t) sebesar $0,122 > 0,05$; (2) *Audit delay* dipengaruhi ROA ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig t) sebesar $0,000 < 0,05$; (3) *Audit delay* tidak dipengaruhi ukuran KAP ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,604 > 0,05$; (4) *Audit delay* tidak dipengaruhi Solvabilitas dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,131 > 0,05$; (5) *Audit delay* tidak dipengaruhi opini auditor dengan nilai signifikansi $0,313 > 0,05$; dan (6) *Audit delay* tidak dipengaruhi ROE dengan nilai signifikansi $0,132 > 0,05$. Peneliti selanjutnya disarankan: penggunaan data yang lebih luas lagi merupakan alternatif dalam penambahan faktor-faktor lain, sector perusahaan, periode tahun penelitian sehingga dapat menghasilkan analisis data yang lebih akurat dan reliable; dan penggunaan lebih dari satu variabel dependen untuk mewakili proksi dari kinerja perusahaan, sehingga menghasilkan penelitian yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Butar Butar, Linda Kurniasih dan Sudarsi Sri. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Nopember 2012, Hal: 143 - 158 Vol. 1, No. 2 ISSN: 1979-4878 143
- Celani, Anthony and Singh, Parbudyal. 2011. Signalling Theory and Applicant Attraction Outcomes. *Personel Review*. Vol. 40. No. 2. Hal 222-238.
- Conelly, B.L., Certo S.T., Ireland R.D., and Reutzell C.R. 2011. Signalling Theory: A

- Review and Assessment. *Journal Management*. Vol. 37. No. 1 Hal 39-67.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung:Alfabeta
- Harjito, Agus dan Martono. 2011., *Manajemen Keuangan, Edisi Kedua: Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Penerbit EKONISIA,
- Hidayah, Anisa Nur dan Suryono, Bambang. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 4 (2014).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009, *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indra, Novelia Sagita dan Dicky Arisudhana. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). *Jurnal, Universitas Budi Luhur*.
- Jensen, M. C and Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976. Vol. 3. No. 4. Hal 305-360. Available from: <http://papers.ssrn.com>.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset
- Jurica, Sabrina. 2011. Pengujian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Nasional Universitas Bakrie*.
- Jusriani, Fanindya Ika dan Shidiq Nur Rahardjo. 2013. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009- 2011)", *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, Vol. 2, No. 2: 1-10.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana. Prenada Media Group.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. Kep-36/PM/2003, No. 1 Peraturan X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.
- Keputusan Menteri Keuangan RI No 43/KMK.017 tertanggal 27 Januari 1997. Tentang USAP.
- Melinda Febrina. 2016. *Pengaruh ROE, DAR, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. Program Studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Esa Unggul Jakarta.
- Nafiah, Ullin. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Dokumen Karya Ilmiah | *Skripsi* | Prodi Akuntansi - S1 | FEB | UDINUS | 2017.
- Niresh, J.A., dan Velnampy, T. 2014. *Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka*. Sri Lanka: University of Jaffna.
- Panjaitan, Zooana Farida. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dan Timeliness Atas Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 2 No. 11 (2013).
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Kantor Akuntan Publik
- Rani, Sulistiawati,. 2016. Pengaruh ROE, Ukuran Perusahaan, DER dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag Studi Pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Skripsi*, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang.

- Rosalina, Rizky Yuniar dan Kurnia. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 6, Nomor 6, Juni 2017 ISSN : 2460-0585.
- Sartono, Agus, R. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi. Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Subekti, I., dan N. W. Widiyanti. 2004. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay di Indonesia, *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar Bali.
- Torang, Syamsir. 2012. *Metode Riset Struktur dan Perilaku Organisasi*. Bandung : Alfabeta.
- Verawati, Ni Made Adhika dan Wirakusuma, Made Gede. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit Dan Komite Audit Pada Audit Delay. ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.17.2. November (2016): 1083-1111 1083.
- Wardan, Lista dan Mushawir. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Anggota LQ45 Di BEI Periode 2010-2015). *JRAMB*, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta Volume 2 No. 2., November 2016 ISSN : 2460-1233.